

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1998:113), yaitu model siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral) yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode bermain. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus tindakan, setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Menurut Hopkins (Undang, 2008 : 5) pengertian PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari pengertian tersebut menggambarkan adanya kolaborasi antara rambu-rambu penelitian yang harus ditempuh dengan tindakan nyata di dalam kelas. Rambu-rambu penelitian menghendaki suatu prosedur yang sistematis

dan logis serta objektif dan rasional. Dengan demikian PTK berupaya mengidentifikasi secara kritis yang terjadi di dalam kelas dan berupaya memperbaikinya hingga terjadi perubahan sikap dan prestasi peserta didik.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru, peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat, peningkatan relevansi pendidikan, sebagai alat untuk memasukan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan, peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (Kunandar 2008:63).

Selain tujuan umum dari PTK diatas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki atau memecahkan permasalahan mengenai hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yaitu melalui metode bermain.

Manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan proses/hasil belajar siswa, manfaat bagi sekolah adalah membantu sekolah berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini adalah upaya guru atas kekurangan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa terhadap konsep perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka. Dari pengamatan hasil belajar siswa sangat rendah, aktivitas siswa kurang berkembang dan umumnya siswa hanya menghafal dari tabel perkalian yang ada tanpa memahami benar apa itu perkalian.

Melalui penggunaan penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri kelemahan-kelemahan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dianggap lebih baik dan lebih tepat.

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang dilakukan pada tahap awal dari kegiatan penelitian tindakan kelas. Adapun desain yang digunakan oleh peneliti dalam PTK ini adalah model “siklus” yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Sedangkan model siklus yang dijalankan oleh penulis adalah mengacu pada alur model yang dikembangkan

oleh Kemmis dan Mc Tagart (Aqib, 2006 : 22) yaitu suatu model yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tindakan pelaksanaan. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat menguasai hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong para praktisi tersebut untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus berkerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, serta teknik dan instrumen observasi dan evaluasi.

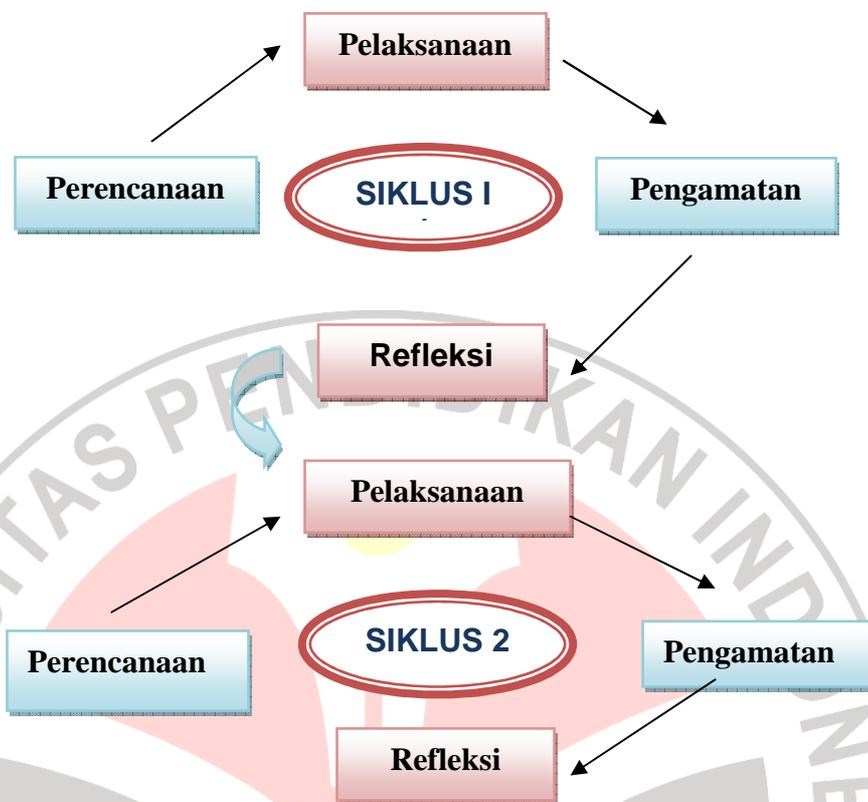
Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat berupa suatu penerapan metode pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan metode yang sedang

dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu metode yang hasilnya juga untuk dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

Tahap pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

Tahap refleksi merupakan tahap untuk memproses data yang diperoleh saat dilaksanakan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Dalam pengkajian data, peneliti melibatkan observer untuk membantu menganalisis data yang ada. Dengan refleksi akan memberikan masukan sebagai penentu langkah tindakan selanjutnya. Tahap refleksi meliputi kegiatan: analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Keempat tahapan ini membentuk suatu siklus. Siklus ini saling berkesinambungan antara siklus I dan siklus lainnya. Seperti tampak pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. 1**

**Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Setiap tahapan mempunyai fungsi yang saling berhubungan. Pelaksanaan tiap tahapan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan dan setiap akhir tindakan dilaksanakan evaluasi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan dicapai.

**2. Model penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam pembelajaran materi perkalian melalui metode bermain adalah siklus berulang dan berkelanjutan (spiral), artinya semakin lama dapat meningkat perubahan dalam pencapaian hasilnya. Menurut Kemmis dan Mc Tagart terdiri dari empat komponen.

Keempat komponen penelitian tindakan kelas tersebut diterapkan dalam satu siklus penelitian. Oleh karena itu, semua tahapan akan berulang kembali, sebelum merencanakan PTK disarankan untuk mengidentifikasi satu bidang yang menjadi perhatian peneliti, mengumpulkan data, menganalisis data, serta mengembangkan rencana tindakan.

## B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Margaluyu 03 Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi perempuan 14 siswa dan laki-laki 16 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Data Siswa Kelas II**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	OM	L
2	N	L
3	R	P
4	YA	L
5	AS	L
6	AR	L
7	AJ	L
8	BD	P
9	CM	P
10	DM	L
11	HH	P
12	IR	P
13	MS	P
14	MA	L
15	NR	P
16	NF	P
17	NS	P
18	PI	L
19	RA	P
20	RAR	L
21	RF	L
22	RN	L
23	RP	L

24	TS	P
25	US	L
26	VM	P
27	WM	L
28	WI	P
29	WW	P
30	YS	L

Alasan Pemilihan kelas II SDN Margaluyu sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti sebagai guru sukwan di SDN Margaluyu Kecamatan Leles Kabupaten Garut.
- 2) Peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa dalam pokok bahasan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar pada perkalian dengan nilai rata-rata di bawah KKM

### C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan Instrumen dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. Instrumen Pembelajaran

##### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran siswa harus dibuat dan dirancang seoptimal mungkin sesuai indikator yang harus dicapai siswa. Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dalam membuat RPP benar-benar menuntut keaktifan dan hasil belajar siswa dengan metode bermain dengan menggunakan alat peraga dan permainan yang menyenangkan

## b. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa dirancang sedemikian rupa agar siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, dalam penelitian ini menitikberatkan pada metode bermain dengan menggunakan alat peraga maka LKS menggambarkan kegiatan yang menggunakan alat peraga. Dengan penggunaan metode bermain keaktifan dan hasil belajar siswa mengenai perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dapat mudah dipahami apabila dirancang dengan penuh kreativitas dari peneliti.

## 2. Instrumen Pengumpul Data

### a. Tes

Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, berupa soal atau instrumen soal. Dilaksanakan pada setiap siklus, tes soal dikerjakan secara individu agar keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan valid.

### b. Non tes

#### 1) Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan menggunakan metode bermain.

Pada waktu pembelajaran berlangsung, secara menyeluruh observasi merekam semua kejadian mengenai teknik pembelajaran baik

siswa maupun guru. Sasaran pengamatan dalam lembar observasi adalah penerapan strategi pembelajaran, perilaku guru dalam memberikan apersepsi, inti dalam mengakhiri pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Contoh lembar Observasi :

**LEMBAR OBSERVASI**  
(Kegiatan Guru)

**Nama Guru** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Sekolah** : SDN Margaluyu 03  
**Materi** :

Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat dan pengamatan Ibu/Bapak.

No	Kegiatan yang dilakukan	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1	Guru tampaknya siap dan tenang untuk memulai pembelajaran		
2	Guru memulai pelajaran dengan hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi siswa		
3	Guru melakukan apersepsi untuk menjembatani kompetensi yang telah siswa kuasai dengan yang akan dipelajari		
4	Guru membangkitkan minat dan perhatian siswa		
5	Suara guru jelas dan dapat memotivasi siswa untuk konsentrasi dalam mengikuti pelajaran		
6	Guru menyediakan materi dan menyediakan lembar kerja siswa		
7	Guru menyediakan materi dengan menggunakan alat peraga agar siswa dapat memahami pembelajaran		
8	Guru mengelola kelas secara interaktif		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya		
11	Guru menanggapi semua jawaban pertanyaan dan komentar siswa secara positif		
12	Metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan		
13	Guru mengulang permainan/pembelajaran jika ada siswa yang meminta untuk dijelaskan kembali		
14	Guru bersedia membantu kesulitan siswa		
15	Permainan yang dilakukan sesuai dengan materi		

**Gambar 3.2**  
**Lembar Observasi Kegiatan Guru**

## LEMBAR OBSERVASI

(Kegiatan Siswa)

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Materi :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat dan pengamatan Ibu/Bapak.

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran			
2	Keaktifan siswa dalam mengikuti permainan dalam pembelajaran matematika			
3	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru			
5	Disiplin dalam mengerjakan tugas			
6	Efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas			
7	Mandiri dalam menjawab soal-soal			
8	Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan			
9	Perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran			
10	Bertanya dalam kelas			

**Gambar 3.3**

**Lembar Observasi Kegiatan Siswa**

**LEMBAR OBSERVASI**  
**(Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika**  
**Materi Perkalian dengan Menggunakan Metode Bermain)**

No	Nama Siswa	Kategori					Ket.
		A	B	C	D	E	
1							A. Keaktifan B. Kerjasama C. Disiplin D. Perhatian E. Tanggung Jawab  Kategori :  1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
$\Sigma$ kategori 3							
$\Sigma$ kategori 2							
$\Sigma$ kategori 1							

**Gambar 3.4**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

## 2) Angket

Angket adalah sekumpulan pernyataan/pernyataan yang harus dilengkapi oleh responden dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan, melalui jawaban yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi. Adapun manfaatnya adalah untuk mengukur dan mengetahui persepsi dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Adapun angket yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

**ANGKET PENDAPAT SISWA**

Nama Sekolah : SDN Margaluyu 03  
Kelas /Semester : II/2  
Materi :

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada pilihan gambar sebagai jawaban, yang sesuai dengan pendapatmu dalam pernyataan di bawah ini!

Ket : 😊 = Menyenangkan    😐 = Biasa saja    ☹️ = Tidak menyenangkan

NO	Pernyataan	Ekspresi Pendapat		
		😊	😐	☹️
1.	Pendapat saya mengenai pembelajaran matematika yang telah diikuti			
2.	Pendapat saya mengenai soal yang telah diberikan			
3.	Pendapat saya setelah belajar perkalian dengan menggunakan permainan			
4.	Perasaan saya setelah mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan metode bermain			
5.	Perasaan saya setelah belajar perkalian menggunakan metode bermain memudahkan saya memahaminya			

**Gambar 3.5**  
**Lembar Angket Pendapat Siswa**

### ANGKET KEGIATAN SISWA

#### Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode Bermain

No	Pendapat siswa mengenai pembelajaran matematika	Pernyataan	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran matematika dengan metode bermain sangat menyenangkan		
2	Pembelajaran matematika dengan metode bermain membuat suasana kelas menyenangkan		
3	Dengan menggunakan metode bermain, pelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami		
4	Dengan menggunakan alat peraga, pelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami		
5	Soal-soal dalam pembelajaran ini menarik		
6	Pembahasan soal-soal pembelajaran mudah dipahami		
7	Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode bermain mendorong saya untuk belajar lebih aktif		
8	Saya lebih senang pembelajaran matematika dengan metode bermain dibandingkan dengan pembelajaran biasa		
9	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal		
10	Peran guru sangat membantu sehingga saya bisa lebih aktif berfikir dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal		

**Gambar 3.6**

#### Lembar Angket Kegiatan Siswa

#### D. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pengolahan data terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil tes siklus dan tes sub sumatif, sedangkan data kualitatif berupa angket dan lembar observasi.

Prosedur analisis dari tiap data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan data kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes siklus dan tes kelompok untuk menguji hasil belajar siswa materi perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dengan pembelajaran menggunakan metode bermain. Setelah data-data diperoleh selanjutnya dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- a. Penskoran terhadap jawaban siswa terhadap soal perkalian bilangan yang diberikan dengan penskoran :
 

Tinggi	= 80 - 100
Sedang	= 60 - 70
Rendah	= 0 - 50

- b. Persentase tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan skor yang diperoleh yang dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase kemampuan hasil belajar} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Untuk mengklarifikasi kualitas kemampuan hasil belajar siswa, maka data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan skala lima (Suherman dan Kusumah, 1990:272), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Siswa**

Persentase Skor Total Siswa	Kategori Kemampuan Siswa
90% < A ≤ 100%	A (Sangat Baik)
75% < B ≤ 90%	B (Baik)
55% < C ≤ 75%	C (Cukup)
40% < D ≤ 55%	D (Kurang)
0% < E ≤ 40%	E (Buruk)

Data hasil tes perkalian bilangan dalam pembelajaran matematika siswa, selanjutnya dianalisis apakah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya atau tidak. Selain itu dari data hasil tes ini juga dapat dianalisis ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya.

Kriteria ketuntasan pada kurikulum 2006 diserahkan kepada sekolah masing-masing dalam arti ditetapkan oleh sekolah. Di sekolah yang dijadikan penelitian kriteria ketuntasan yang ditetapkan adalah siswa dikatakan telah belajar tuntas jika sekurang-kurangnya dapat mengerjakan soal dengan benar sebesar 65% dari skor total. Sedangkan belajar secara klasikal dikatakan baik apabila sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Apabila siswa yang tuntas belajarnya hanya mencapai 75% maka secara klasikal dikatakan cukup. Hasil belajar klasikal dikatakan kurang jika persentase siswa yang tuntas belajarnya kurang dari 60%.

c. Perhitungan daya serap klasikal

$$DSK = \frac{\text{Jumlah siswa yang penguasaannya} \geq 64\%}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Jumlah siswa

2. Pengolahan Data Kualitatif

a. Menganalisis data angket

Angket digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dan penerapan metode bermain. Penskoran untuk setiap kategori jawaban siswa pada angket dirangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3**

**Penskoran untuk setiap kategori jawaban siswa pada angket kegiatan siswa**

Kategori jawaban	skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Ya	3	1
Tidak	1	3

**Tabel 3.4**

**Penskoran untuk setiap kategori jawaban siswa pada angket pendapat siswa**

Kategori jawaban	skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
	3	1
	2	2
	1	3

Kemudian skor rata-rata setiap siswa digunakan untuk menentukan kategori respon siswa terhadap angket. Untuk siswa yang skor rata-ratanya kurang dari 2, maka responnya termasuk kategori respon negatif. Untuk siswa yang skor rata-ratanya sama dengan 2 maka responnya termasuk kategori respon netral dan siswa yang skor rata-ratanya lebih besar dari 2, maka responnya termasuk kategori respon positif.

Setelah data hasil angket dianalisa dengan cara menghitung persentase dari setiap jawaban siswa. Untuk menghitung persentase data digunakan rumus dibawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: p = Persentase jawaban  
n = Banyak responde  
f = Frekuensi

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Perhitungan Persentase**

Besar Persentase	Interpretasi
0%	tidak seorangpun
1-25%	sebagian kecil
26-49%	kurang dari setengahnya
50%	setengahnya
51-75%	lebih dari setengahnya
76-99%	sebagian besar
100%	seluruhnya

b. Menganalisis data observasi

Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel dalam lampiran kemudian dirangkum dan diinterpretasikan agar kesesuaian antara pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran yang seharusnya dapat terlihat.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, LKS, tes, dan angket. Setelah data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian terkumpul, kemudian data kualitatif berupa lembar observasi siswa dan instrumen yang lain terkumpul maka hasilnya dituliskan dalam bentuk tabel atau grafik agar dapat dilihat dengan jelas perubahannya.

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah-langkah pokok. Langkah-langkah pelaksanaan PTK dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Permintaan izin, diperoleh dengan mudah, karena peneliti merupakan guru sukwan di SDN Margaluyu 03
- 2) Mengadakan ts awal untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi yang ada di lapangan serta mengidentifikasi hasil belajar siswa
- 3) Menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam setiap siklus.
- 4) Merancang alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran
- 5) Mempersiapkan instrumen observasi
- 6) Menyusun angket
- 7) Menyusun alat tes untuk mengetahui kemampuan siswa

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian mengupayakan suatu tindakan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka yang dilaksanakan dalam 3 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 tindakan dengan jumlah seluruhnya yaitu 6 tindakan.

Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Siklus I

a) Tindakan 1

Materi : Konsep Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang

- ❖ Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang bagaimana cara menghitung banyak suatu benda.
- ❖ Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan permainan menggunakan kancing untuk menemukan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menggunakan LKS sebagai kegiatan pembelajarannya
- ❖ Guru melakukan pemantauan selama proses pembelajaran
- ❖ Siswa melaporkan hasil diskusi.

Media : - kancing  
- benda-benda yang ada di kelas

Evaluasi : Dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tes soal.

Refleksi 1 pada tindakan 1 ini, peneliti membuat perencanaan baru untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada tindakan 2

b) Tindakan 2

Materi : Fakta Perkalian bilangan 1 sampai 5

- ❖ Setelah diperoleh gambaran pada tindakan 1, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang
- ❖ Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain dengan menggunakan alat peraga sedotan dan permainan yang melibatkan keaktifan anak untuk memahami perkalian bilangan 1 sampai 5.
- ❖ Guru melakukan pemantauan selama proses pembelajaran
- ❖ Siswa melaporkan hasil diskusi.
- ❖ Siswa menyimpulkan materi pembelajaran

Media : - Sedotan  
- lingkungan

Evaluasi : Dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tes soal.

Refleksi 2 pada tindakan 2 ini, peneliti membuat perencanaan baru untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada tindakan 3.

## 2) Siklus II

### a) Tindakan 1

Materi : Fakta perkalian bilangan 6 sampai 10

- ❖ Setelah diperoleh gambaran pada tindakan 2, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang fakta perkalian bilangan 1 sampai 5

- ❖ Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain dengan menggunakan alat peraga jari tangan dan permainan dengan bisik perkalian
- ❖ Guru melakukan pemantauan selama proses pembelajaran
- ❖ Siswa melaporkan hasil diskusi
- ❖ Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Media : Jari tangan

Evaluasi : Dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tes soal.

Refleksi 3 pada tindakan 3 ini, peneliti membuat perencanaan baru untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada tindakan 4.

#### b) Tindakan 2

Materi : Sifat Pertukaran pada Perkalian

- ❖ Setelah diperoleh gambaran pada tindakan 3, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang perkalian sebelumnya
- ❖ Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain dengan menggunakan alat peraga gambar dan permainan yang melibatkan keaktifan siswa menggunakan kartu perkalian
- ❖ Guru melakukan pemantauan selama proses pembelajaran
- ❖ Siswa melaporkan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Media : gambar dan kartu perkalian

Evaluasi : Dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tes soal.

### 3) Siklus III

#### a) Tindakan 1

Materi : Menentukan hasil perkalian dengan menggunakan kartu perkalian

- ❖ Setelah diperoleh gambaran pada tindakan 2 siklus II, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang sifat pertukaran pada perkalian
- ❖ Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain menggunakan alat peraga kartu perkalian
- ❖ Guru melakukan pemantauan selama proses pembelajaran
- ❖ Siswa melaporkan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Media : Kartu perkalian, dan lingkungan

Evaluasi : Dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tes soal.

#### b) Tindakan 2

Materi : Soal Cerita Perkalian

- ❖ Setelah diperoleh gambaran pada tindakan sebelumnya, peneliti memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang perkalian

- ❖ Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain dengan menggunakan alat peraga gambar, cerita dan permainan yang melibatkan keaktifan siswa
- ❖ Guru melakukan pemantauan selama proses pembelajaran
- ❖ Siswa melaporkan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Media : gambar

Evaluasi : Dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKS dan tes soal.

**Tabel 3.6**

**Jadwal Pelaksanaan PTK**

No	Siklus/Tindakan	Hari/tanggal Penelitian	Materi
<b>1</b>	<b>Siklus I</b>		
	Tindakan 1	Senin/ 17-05-2010	Konsep Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang
	Tindakan 2	Selasa/ 18-05-2010	Perkalian Bilangan 1 sampai 5
<b>2</b>	<b>Siklus II</b>		
	Tindakan 1	Senin/ 24-05-2010	Perkalian Bilangan 6-10
	Tindakan 2	Selasa/ 25-05-2010	Sifat Pertukaran pada Perkalian
<b>3</b>	<b>Siklus III</b>		
	Tindakan 1	Sabtu/ 29-05-2010	Menentukan Hasil Perkalian Bilangan menggunakan Kartu
	Tindakan 2	Senin/31-05-2010	Soal Cerita Perkalian

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tindakan penelitian

tindakan kelas (PTK). Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui sesuai atau tidaknya metode yang diberikan dan juga untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Pelaksanaan tindakan diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan dan prestasi anak disekolah.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah satu tindakan dilaksanakan. Hasil dari tindakan tersebut dikaji, dilihat dari pertimbangan dari berbagai aspek. Pada setiap akhir tindakan penelitian bersama observer mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan dan membuat rencana pembelajaran baru untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya.

**F. Teknik Pengumpul Data**

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar

- a) Menganalisis nilai rata-rata ulangan tes soal Pra Siklus
- b) Menganalisis nilai rata-rata post tes Siklus 1
- c) Menganalisis nilai rata-rata post tes Siklus 2
- d) Menganalisis nilai rata-rata post tes Siklus 3

2. Aktivitas Siswa : Menganalisis kegiatan siswa pada proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian dengan metode bermain